

**PENGEMBANGAN MODUL AJAR PADA MATERI KONSITUSI DAN  
NORMA DI MASYARAKAT PADA SISWA KELAS IV SD  
MUHAMMADIYAH 13 MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh

**CINDY CLAUDIA Br BARUS**  
**NPM. 2002090064**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
M E D A N  
2025**

### BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 13 September 2025, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Cindy Claudia Br Barus  
NPM : 2002090064  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengembangan Modul Ajar pada Materi Konstitusi dan Norma di Masyarakat pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 13 Medan

Dengan diterimanya Skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Jurnal  
( ) Tidak Lulus

#### PANITIA PELAKSANA

Ketua

  
Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris

  
Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

#### ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

2. Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO.Fit.

3. Dr. Irfan Dahnia, S.Pd., M.Pd.

1.

2.

3.

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Skripsi Sarjana fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 bagi:

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

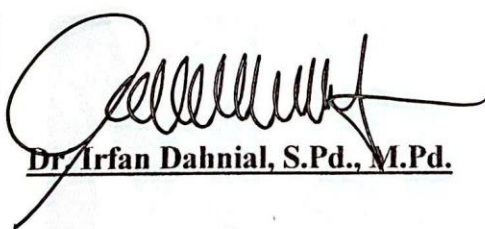
Nama : Cindy Claudia Br Barus  
NPM : 2002090064  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengembangan Modul Ajar Pada Materi Konstitusi Dan Norma Masyarakat Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 13 Medan.

sudah layak disidangkan.

Medan, September 2025

Disetujui oleh:

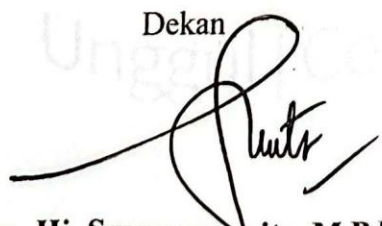
Pembimbing



Dr. Irfan Dahnial, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan



Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

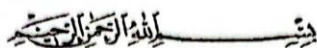


Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Cindy Claudia Br Barus  
NPM : 2002090064  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengembangan Modul Ajar Pada Materi Konstitusi Dan Norma Masyarakat Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 13 Medan

Nama Pembimbing : Dr. Irfan Dahnil, S.Pd., M.Pd.

| Tanggal    | Bimbingan Skripsi                                                                                  | Paraf | Ket |
|------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|-----|
| 22-07-2025 | Revisi Deskriptif Penelitian                                                                       |       |     |
| 30-07-2025 | Penambahan Teori Profil Pelajar Pancasila pada materi pelajaran PKn dalam membentuk karakter siswa |       |     |
| 04-08-2025 | Revisi Hasil wawancara guru                                                                        |       |     |
| 11-08-2025 | Revisi analisis implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PKn                       |       |     |
| 18-08-2025 | Revisi bagian pembahasan Penambahan Teori Pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran PKn      |       |     |
| 30-08-2025 | Revisi bagian kesimpulan                                                                           |       |     |
| 04-09-2025 | Acc Sidang Skripsi                                                                                 |       |     |

Medan, September 2025

Dosen Pembimbing

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dr. Irfan Dahnil, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Cindy Claudia Br Barus  
NPM : 2002090064  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengembangan Modul Ajar Pada Materi Konstitusi dan Norma Masyarakat Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 13 Medan.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengembangan Modul Ajar Pada Materi Konstitusi dan Norma Masyarakat Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 13 Medan.”** Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan, September 2025  
Yang menyatakan



**Cindy Claudia Br Barus**  
**NPM. 2002090064**

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kepada ALLAH SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga dan sahabatnya.

Skripsi dengan judul “Pengembangan modul ajar pada materi konsitusi dan norma di masyarakat pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 13 Medan” , merupakan rancangan karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Selanjutnya penulis juga berterima kasih kepada seluruh keluarga dan saudara yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, semangat dan dukungannya selama ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyatakan dengan penuh hormat Yang Teristimewa dan yang paling utama saya ucapkan Terimakasih kepada kedua orang tua peneliti yaitu bapak tercinta **Eliakim Barus, S.Pd.I.** dan ibu **Nana Br Ginting** yang tidak pernah berhentinya dan tidak pernah lelah memberikan dukungan dan semangat serta selalu memberikan doa setiap harinya

untuk penulis agar senantiasa saya bisa menyelesaikan serta mewujudkan apa yang penulis cita-citakan.

Disamping itu, izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP.** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Assoc. **Prof. Dra. Syamsuyurnita, M.Pd.** Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.** Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.** selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.** Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.** Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Dr. Irfan Dahnial, S.Pd., M.Pd.** selaku Dosen Pembimbing telah membantu memberikan saran dan masukan yang bermanfaat, perhatian serta dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

8. **Bapak dan Ibu Dosen** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, semoga Bapak dan Ibu Dosen selalu dalam Rahmat dan Lindungan ALLAH SWT.
9. Seluruh **Pegawai Biro** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Ibu **Emy Wahyuni, S.Pd.** Selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 13 Medan.
11. Ibu **Enny Hafni Nasution, S.Ag.** Selaku Wali kelas IV SD Muhammadiyah 13 Medan.
12. Keluarga besar **SD Muhammadiyah 13 Medan** yang turut membantu dalam penyelesaian Skripsi ini.
13. Terimakasih untuk kakakku tersayang **Elsa Monika Br Barus, S.Pd.I.** dan keluarga karena tidak pernah berhenti memberikan support kepada saya sehingga peneliti bisa menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun demi penyempurnaan Skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan terkhusus penulis sendiri.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

**Medan.        Agustus 2025**  
**Penulis**

**CINDY CLAUDIA Br BARUS**  
**NPM. 2002090064**

## DAFTAR ISI

|                                                     |             |
|-----------------------------------------------------|-------------|
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                          | <b>i</b>    |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                             | <b>v</b>    |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                          | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL. ....</b>                           | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>                         | <b>x</b>    |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                      | <b>1</b>    |
| 1.1 Latar Belakang .....                            | 1           |
| 1.2 Identifikasi Masalah .....                      | 7           |
| 1.3 Pembatasan Masalah .....                        | 7           |
| 1.4 Rumusan Masalah .....                           | 8           |
| 1.5 Tujuan Masalah .....                            | 8           |
| 1.6 Manfaat Masalah .....                           | 9           |
| <b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>               | <b>10</b>   |
| 2.1 Kerangka Teoritis .....                         | 10          |
| 2.1.1 Modul Ajar.....                               | 10          |
| 2.1.2 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan..... | 14          |
| 2.2 Kerangka Konseptual .....                       | 16          |
| 2.3 Hipotesis .....                                 | 24          |

|                                                     |           |
|-----------------------------------------------------|-----------|
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>              | <b>25</b> |
| 3.1 Metode Penelitian.....                          | 19        |
| 3.2 Tahapan Penelitian .....                        | 21        |
| 3.2.1 Lokasi Penelitian .....                       | 26        |
| 3.2.2 Sumber Data Penelitian.....                   | 26        |
| 3.2.3 Instrumen Penelitian .....                    | 26        |
| 3.2.4 Analisis Data Penelitian .....                | 26        |
| 3.3 Rancangan Produk .....                          | 27        |
| 3.3.1 Pengujian Internal .....                      | 27        |
| 3.3.2 Pengujian Eksternal .....                     | 27        |
| 3.4 Jadwal Penelitian .....                         | 28        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b> | <b>30</b> |
| 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian .....                | 30        |
| 4.2 Pembahasan .....                                | 48        |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>             | <b>53</b> |
| 5.1 Kesimpulan .....                                | 53        |
| 5.2 Saran .....                                     | 53        |
| <b>Daftar Pustaka.....</b>                          | <b>56</b> |
| <b>Lampiran.....</b>                                | <b>59</b> |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                            |    |
|----------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir .....                                   | 23 |
| Gambar 3.1 Desain Penelitian <i>One Group Pretet-Posttest Design</i> ..... | 25 |

## DAFTAR TABEL

|                                                                     |    |
|---------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....                                    | 26 |
| Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Tes Kemampuan Pemahaman Membaca ..... | 30 |
| Tabel 3.3 Klasifikasi koefisien reabilitas.....                     | 34 |
| Tabel 4.1 Validator Media Pembelajaran .....                        | 37 |
| Tabel 4.2 Hasil Validasi Ahli Bahasa .....                          | 38 |
| Tabel 4.3 Hasil Tingkat Validasi Ahli Bahasa .....                  | 38 |
| Tabel 4.4 Hasil Validasi Ahli Media .....                           | 39 |
| Tabel 4.5 Hasil Tingkat Validasi Ahli Media .....                   | 40 |
| Tabel 4.6 Hasil Validasi Ahli Materi .....                          | 41 |
| Tabel 4.7 Hasil Tingkat Validasi Ahli Materi .....                  | 42 |
| Tabel 4.8 Interpretasi Tingkat Kevalidan .....                      | 42 |
| Tabel 4.9 Kepraktisan Respon Guru .....                             | 44 |
| Tabel 4.10 Kepraktisan Respon Siswa .....                           | 45 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                              |    |
|----------------------------------------------|----|
| Lampiran 1 Angket Validasi Ahli Bahasa ..... | 60 |
| Lampiran 2 Angket Validasi Ahli Media.....   | 62 |
| Lampiran 3 Angket Validasi Ahli Materi.....  | 64 |
| Lampiran 4 Angket Kepraktisan Guru .....     | 66 |
| Lampiran 5 Angket Kepraktisan Siswa .....    | 68 |
| Lampiran 6 Form k1.....                      | 78 |
| Lampiran 7 Form k2.....                      | 79 |
| Lampiran 8 Form k3.....                      | 80 |
| Lampiran 9 Surat Riset.....                  | 81 |
| Lampiran 10 Balasan Surat Riset .....        | 82 |
| Lampiran 11 Dokumentasi .....                | 80 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan dan pengajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar untuk mencapai sebuah tujuan. Salah satu tujuan yang dicapai selama proses pembelajaran adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan prestasi belajar peserta didik. Keberhasilan peserta didik dalam belajar bukan hanya dipengaruhi oleh faktor intelektual saja, akan tetapi juga oleh faktor-faktor non-intelektual lain. Menurut Mulyasa dalam (Putera, Habibi, Chandra, & Zuryanty, 2024) pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup yakni agar manusia dapat memahami hakikat dan arah hidup untuk pembentukan kepribadian unggul dengan menitikberatkan pada proses pematangan kualitas akhlak, hati, keimanan (karakter) logika, kreativitas, komunikasi (kompetensi) dan budaya (literasi). Oleh karena itu dibutuhkan pendidikan yang membentuk karakter peserta didik yang baik dan kompetensi yang unggul sesuai dengan arah cita-cita pembangun bangsa menciptakan generasi unggul abad 21.

Dengan menerapkan pendidikan berbasis pada proyeksi pendidikan abad 21 ini maka diharapkan peserta didik akan mampu menciptakan pendidikan yang memberi makna bagi kehidupan manusia Indonesia diwaktu yang akan datang. Artinya, pendidikan mampu menciptakan generasi-generasi muda yang mampu menciptakan inovasi-inovasi baru tanpa mengenyampingkan budaya sendiri.

Sehingga secara bersamaan pendidikan dapat membentuk karakter manusia yang berintegritas tinggi dengan menjunjung tinggi kebudayaan bangsa Indonesia.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka menggeser paradigma, dari yang semula pendidikan berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik. Dalam kurikulum ini, peserta didik adalah poros atau pivotal point pendidikan. Dalam implementasinya, pemerintah, secara tersirat, merumuskan kurikulum ini untuk menyesuaikan koridor pembelajaran pada karakteristik peserta didik dan level capaian. Kurka dalam (Nengsih , et al., 2024) menyatakan bahwa, penyesuaian pembelajaran dengan karakteristik peserta didik dan level capaian adalah hal yang sangat krusial. Dengan kata lain, pendidik seharusnya cukup memformulasikan satu modul ajar atau RPP dalam aktivitas pembelajaran yang dilengkapi dengan petunjuk atau arahan yang tepat guna. Artinya, pendidik tidak harus menyusun beberapa modul ajar atau RPP untuk mengakomodasi kebutuhan belajar yang berbeda yang jelas akan semakin membuat bias dalam proses implementasinya. Pendidik harus memiliki sikap proaktif terhadap perubahan kurikulum.

Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Modul ajar mempunyai peran utama untuk menopang guru dalam merancang pembelajaran. Pada penyusunan perangkat pembelajaran yang berperan penting adalah guru, guru diasah kemampuan berpikir untuk dapat berinovasi dalam modul ajar. Oleh karena itu membuat modul ajar merupakan kompetensi pedagogik guru yang perlu

dikembangkan, hal ini agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari indikator pencapaian (Maulida, 2022).

Kurikulum merdeka memberi guru kebebasan untuk memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format rencana pembelajaran. Penting untuk dicatat bahwa ada 3 komponen inti untuk mengembangkan RPP, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. RPP sekarang dikenal dengan modul ajar. Modul ajar adalah perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang ditujukan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Modul ajar berperan penting dalam mendukung guru merancang pembelajaran. Peran penting dalam penulisan perangkat pembelajaran adalah guru yang diasah kemampuan berpikirnya untuk dapat berinovasi dalam modul pengajaran (Salsabilla & Nurhalim, 2024).

Modul ajar sendiri dapat dikatakan sebagai suatu implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran. Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik. Modul ajar juga mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran yang jelas. Tentu saja, basis perkembangannya juga berorientasi jangka panjang. Para guru juga perlu mengetahui dan memahami konsep modul ajar dengan maksud agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

Menurut Panduan Pembelajaran dan Asesmen, tujuan utama dari pengembangan modul ajar adalah mengembangkan perangkat ajar. Perangkat ajar berfungsi untuk memandu pendidik untuk menjalankan pembelajaran dengan

memenuhi beberapa kriteria yang sesuai dengan kebutuhan karakteristik peserta didik. Dalam konteks ini, modul ajar Kurikulum Merdeka juga wajib berdasarkan Panduan Pembelajaran dan Asesmen karena marwah dari visi dan misi penyusunan modul ajar adalah untuk memandu para pendidik untuk menjalankan proses pembelajaran. Jika dilihat dari komponen dalam modul ajar, tentu saja modul ajar pasti disusun oleh para pendidik dengan menyesuaikan kebutuhan para peserta didik (Nengsih , et al., 2024).

Karakteristik modul ajar kurikulum merdeka adalah sebagai berikut; 1) Esensial yaitu setiap mata pelajaran memiliki konsep melalui pengalaman belajar dan berbagai mata pelajaran, 2) Menarik, relevan, dan menantang yaitu guru dapat menanamkan minat siswa dan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran terkait dengan pembelajaran kognitif dan pengalaman, sehingga tidak terlalu rumit dan tidak terlalu mudah untuk anak seusianya, 3) Relevan dan kontekstual yaitu berkaitan dengan unsur kognitif dan pengalaman yang diperoleh sebelumnya dan sesuai dengan kondisi waktu dan tempat siswa berada, dan 4) Berkesinambungan yaitu pembelajaran diintensifkan sesuai dengan tingkat pembelajaran siswa (fase 1, fase 2, fase 3) (Salsabilla & Nurhalim , 2024).

Harapan bagi Indonesia saat ini salah satunya terletak pada sistem pendidikan. Agar memperoleh pendidikan yang baik dan menciptakan generasi emas yang akan datang, keberhasilan peserta didik tergantung pada bagaimana setiap peserta didik memperoleh pengetahuan yang mereka dapatkan selama pembelajaran di sekolah.

Akan tetapi, saat ini kenyataan dilapangan masih jauh berbeda dengan apa yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran yang monoton dan berpusat pada guru menyebabkan siswa menjadi bosan, malas dalam belajar, tidak memahami materi yang diajarkan dan tidak merespon secara aktif selama proses pembelajaran. Hal ini jauh dari tujuan terciptanya kurikulum merdeka serta akan sulit membentuk generasi emas yang akan datang.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama Ibu Enny Hafni Nasution, S.Ag salah satu guru yang mengajar di SD Muhammadiyah 13 Medan dan penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 Juni 2025 hasil wawancara yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa selama proses pembelajaran guru tidak pernah mengembangkan modul ajar, guru lebih sering melakukan pembelajaran yang hanya berfokus pada guru saja. Hal ini menyebabkan kurang aktifnya siswa dan kesulitan siswa dalam menguasai materi pembelajaran terutama pada materi konsitusi dan norma di masyarakat pada siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 13 Medan.

Materi konsitusi dan norma di masyarakat merupakan salah satu materi yang ada pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan kewarganegaraan merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari. Jika peserta didik masih belum memahami materi tersebut, ini akan memberikan dampak pada kehidupan peserta didik yaitu akan memberikan dampak pelanggaran hukum dan sanksi, tentang norma yang berlaku serta hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia.

Guru sebagai fasilitator dan juga motivator harus bisa berkreasi dan memanfaatkan perkembangan teknologi agar terciptanya pembelajaran yang menarik. Bukan hanya itu saja, saat ini para guru dihadapkan dengan peserta didik yang berada pada generasi yang berbeda, yaitu generasi Z dan generasi Alpha. Pada dasarnya peserta didik sebagai subjek membutuhkan pengembangan diri untuk menggali kemampuan, keterampilan, dan bakat yang dimiliki. Untuk mengatasi permasalahan yang ada, guru dapat mengembangkan modul ajar agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Pembuatan modul ajar merupakan kemampuan mengajar yang perlu ditumbuhkan oleh guru, agar keterampilan mengajar guru dikelas dapat lebih efektif dan efisien, dari indikator pencapaian. Pada umumnya, guru harus mengembangkan modul ajar secara utuh, tapi realitanya banyak guru yang kurang memahami cara menyusun dan mengembangkan modul ajar, khususnya dalam kurikulum Merdeka Belajar. Proses pembelajaran yang modul ajarnya tidak direncanakan dengan baik dapat menyebabkan penyampaian materi kepada siswa tidak sistematis, akibatnya terjadi pembelajaran yang tidak merata antara guru dan siswa. Terlihat hanya guru yang aktif atau sebaliknya dan pembelajaran yang akan dilakukan terkesan kurang menarik karena guru tidak mempersiapkan modul ajar dengan maksimal.

Modul ajar ialah instrumen penting yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Modul ajar memuat tentang perencanaan proses pembelajaran yang akan dilakukan. Penyusunan modul ajar yang baik akan menghasilkan proses pembelajaran yang baik, sebaliknya jika modul ajar disusun dengan serampangan maka akan paralel juga dengan keluaran pembelajaran yang buruk. Oleh karena itu

dapat disimpulkan bahwa baik atau buruknya proses pembelajaran di kelas tergantung dari modul ajar yang disusun sebelumnya. Dalam kurikulum merdeka belajar modul ajar yang baik ialah modul ajar yang disusun berdasarkan kondisi dan situasi dari siswa yang akan menerima pembelajaran. hal itu bertolak dari argumen bahwa tidak semua siswa memiliki kapasitas otak yang setara. Ada siswa yang dengan mudah menyerap ilmu pengetahuan dan sebagian yang lain sangat sukar untuk menerima materi yang disampaikan. Kondisi itu diperparah oleh metode monoton dan membosankan yang diterapkan guru di dalam kelas. Oleh karena itu kurikulum merdeka atau Kumer dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa (Noveliani, Hasrul, Ananda, & Montessori, 2024).

Terkait dengan permasalahan di atas, maka untuk kembali memotivasi peserta didik peneliti mengangkat judul penelitian “Pengembangan modul ajar pada materi konsitusi dan norma di masyarakat pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 13 Medan”

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Guru belum mengembangkan modul ajar.
2. Dengan tidak adanya pengembangan modul ajar yang dilakukan oleh guru, peserta didik tidak dapat memahami materi dengan baik.
3. Peserta didik menganggap materi konstitusi dan norma di masyarakat adalah materi yang sulit dan membosankan.
4. Terlalu fokus pada guru.

5. Peserta didik kurang aktif selama proses pembelajaran.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, agar permasalahan yang dikaji lebih terarah, maka peneliti membatasi masalah yaitu Pengembangan modul ajar pada materi konsitusi dan norma di masyarakat pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 13 Medan.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan modul ajar pada materi konsitusi dan norma di masyarakat pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 13 Medan?
2. Bagaimana tingkat kevalidan modul ajar pada materi konsitusi dan norma di masyarakat pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 13 Medan?
3. Bagaimana tingkat kepraktisan terhadap modul ajar pada materi konsitusi dan norma di masyarakat pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 13 Medan?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui cara pengembangan modul ajar pada materi konsitusi dan norma di masyarakat pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 13 Medan.
2. Mengukur validasi kelayakan modul ajar pada materi konsitusi dan norma di masyarakat pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 13 Medan.

3. Mengetahui kepraktisan modul ajar pada materi konsitusi dan norma di masyarakat pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 13 Medan.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat teoritis**

1. Untuk menambah wawasan guru mengenai pengembangan modul ajar pada materi konsitusi dan norma di masyarakat pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 13 Medan
2. Untuk memperkaya ilmu dan pengetahuan dan strategi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar

##### **b. Manfaat praktis**

1. Bagi penulis, menambah khasanah keilmuan dan mengembangkan modul ajar
2. Bagi guru, dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk lebih memperkaya media pembelajaran yang lebih variantif dalam pembelajaran di kelas khususnya mata materi konsitusi dan norma di masyarakat
3. Bagi peserta didik dengan menggunakan modul ajar, peserta didik akan lebih semangat belajar sehingga peserta didik dapat lebih aktif dan antusias selama proses pembelajaran.

## **BAB II**

### **LANDASARAN TEORETIS**

#### **2.1 Kerangka Teoretis**

##### **2.1.1 Modul Ajar**

###### **a) Pengertian Modul Ajar**

Modul ajar adalah salah satu jenis perangkat pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang dirancang secara lengkap dan sistematis sebagai panduan dan pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (Purnawanto, 2022). Sedangkan menurut (Mustika, 2023) Modul ajar kurikulum merdeka adalah rencana pembelajaran yang ditujukan untuk membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Modul ajar juga merupakan hal yang baru bagi para guru. Dengan modul ajar semua materi penting dapat dituangkan didalamnya, sehingga perubahan dari RPP ke modul ajar menjadi lebih efisien (Dewi, 2022).

Perangkat ajar ini merupakan bentuk penerapan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) dan dilengkapi dengan langkah-langkah pembelajaran, rencana asesmen, hingga sarana yang dibutuhkan agar dapat menjalani pembelajaran yang lebih terorganisir (Setiawan, 2022).

###### **b) Komponen Modul Ajar**

Komponen adalah bagian – bagian atau elemen – elemen yang membentuk suatu kesatuan atau system (Bancin, 2024) Komponen

modul ajar kurikulum merdeka bisa disesuaikan oleh pendidik sesuai dengan kebutuhan.

Adapun komponen modul ajar menurut (Maulinda, 2022) yang harus dipenuhi dalam modul ajar kurikulum merdeka, yaitu:

- 1) Identitas penulis modul, intitusi asal, dan tahun dibentuknya modul ajar, jenjang sekolah, kelas, alokasi waktu.
- 2) Kompetensi awal yaitu bentuk kalimat pernyataan mengenai pengetahuan dan keterampilan yang harus dicapai murid sebelum mempelajari materi.
- 3) Profil pelajar pancasila. Poin ini merupakan pembeda antara kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka, profil pelajar pancasila merupakan tujuan akhir dari sebuah proses pembelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter murid.
- 4) Sarana dan Prasarana. Sarana dan prasaran merupakan fasilitas dan media yang dibutuhkan guru dan siswa guna menunjang proses pembelajaran di kelas.
- 5) Target Siswa. Target siswa dapat dilihat dari psikologis murid sebelum mulai pembelajaran. Guru dapat membuat modul ajar sesuai kategori murid dan dapat memfasilitasinya agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

- 6) Model Pembelajaran. Model pembelajaran dalam kurikulum merdeka beragam dan dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kelas.

**c) Prosedur Penyusunan Modul Ajar**

Pada penyusunan perangkat pembelajaran yang berperan penting adalah guru, guru akan diasah kemampuan berpikirnya untuk dapat berinovasi dalam modul ajar yang dibuatnya (Salsabilla I. I., 2023).

Untuk menyusun modul ajar, yang perlu dilakukan menurut (Fitriyah, 2022) adalah :

1. Analisis kondisi dan kebutuhan terkait guru, murid, dan satuan pendidikan. Hal ini penting untuk membagi tugas mengajar guru dalam melaksanakan struktur kurikulum Merdeka dan merancang pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan yang ditetapkan pemerintah dan satuan pendidikan.
2. Sekolah bersama guru mengidentifikasi dan menentukan dimensi profil pelajar Pancasila yang akan dikembangkan, baik melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila maupun dalam pembelajaran.
3. Guru merumuskan capaian pembelajaran yang nantinya akan dikembangkan menjadi alur tujuan pembelajaran sebagai dasar dalam menyusun bahan ajar.
4. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah disusun. Apabila pembelajaran selesai dilakukan, guru

melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan memberikan tindak lanjut terkait hasil evaluasi yang telah dilakukan.

#### **d) Kelebihan dan Kekurangan Modul Ajar**

Modul ajar adalah perangkat pembelajaran terpenting karena berisi perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru sehingga pembelajaran lebih terarah (Rismawanda, 2024). Setiap perangkat pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya, berikut kelebihan dan kelemahan dari modul ajar.

##### **a. Kelebihan Modul Ajar**

Kelebihan Modul Ajar Menurut (Salamah, 2023) adalah sebagai berikut :

1. Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera, baik siswa maupun guru.
2. Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti untuk meningkatkan motivasi atau gairah belajar, mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan belajar.
3. Memungkinkan siswa dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.
4. Guru dapat berperan sebagai pembimbing, bukan semata-mata sebagai pengajar.
5. Dapat meringankan beban guru.
6. Belajar lebih efektif, dan evaluasi perbaikan yang cukup berarti.

7. Sistem ini dapat menyerap perhatian anak sehingga pelajaran menunjukkan lebih berhasil apabila dibandingkan dengan ceramah.

Sedangkan Kekurangan modul ajar menurut (Indarti, 2023) adalah sebagai berikut : 1. Kesukaran pada siswa tidak segera dibatasi. 2. Tidak semua siswa dapat belajar sendiri, melainkan membutuhkan bantuan guru. 3. Tidak semua bahan dapat dimodulkan dan tidak semua guru mengetahui cara pelaksanaan pembelajaran menggunakan modul. 4. Kesukaran penyiapan bahan dan memerlukan banyak biaya dalam pembuatan modul. 5. Adanya kecenderungan siswa untuk tidak mempelajari modul secara baik.

### **2.1.2 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)**

#### **a) Hakikat Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)**

Menurut (Nasution, 2023) PPKn memiliki kedudukan yang sangat strategis untuk mengambil peran dalam mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang cerdas dan baik berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta peraturan perundangan-undangan lainnya. Warga negara yang dimaksud adalah warga negara yang kompeten, yaitu warga negara yang menguasai pengetahuan (knowledge), sikap dan nilai (attitudes and values), keterampilan (skills), serta memiliki kesadaran yang tinggi akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar adalah sebagai program pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai pancasila untuk

mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari. (Sawaludin, 2023) Mata pelajaran yang memiliki tujuan dan ruang lingkup dalam membentuk peserta didik yang cerdas dan berkarakter adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN).

Dihidupkannya kembali pengembangan pendidikan budi pekerti (moral dan karakteristik) di tiap sekolah secara tidak langsung memberikan anggapan bahwa pendidikan kewarganegaraan (PPKn) yang berfungsi sebagai pendidikan moral yang berlangsung selama ini dianggap gagal dalam menciptakan manusia yang berkarakter dan bermoral seperti pada misinya (Anatasya, 2021)

Jadi dapat disimpulkan bahwa, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di jenjang sekolah dasar bertujuan untuk menumbuhkan sikap cinta tanah air, memperkuat jiwa nasionalisme, serta membentuk karakter bangsa yang selaras dengan nilai-nilai, pandangan hidup, ideologi, dan dasar negara, yakni Pancasila.

#### **b) Tujuan PPKn**

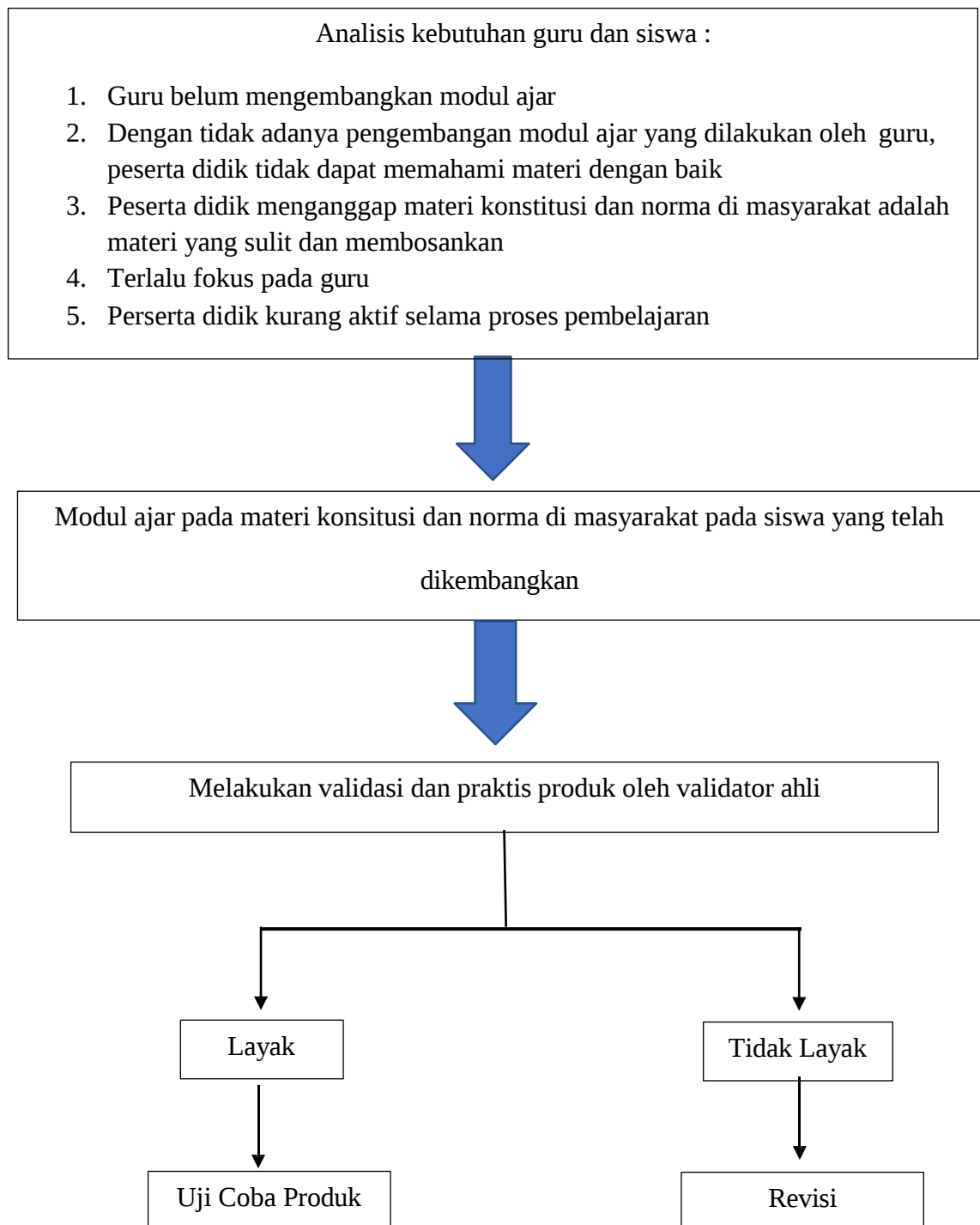
Menurut (Rahmadayanti, 2021) Tujuan pendidikan Pancasila di SD yaitu : 1) Berakhlak mulia dengan didasari keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui sikap mencintai sesama manusia, mencintai negara dan lingkungannya untuk mewujudkan persatuan dan keadilan sosial; 2) Memahami makna dan nilai-nilai Pancasila, serta proses perumusannya

sebagai dasar negara, ideologi, dan pandangan hidup bangsa, serta mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari; 3) Menganalisis konstitusi dan norma yang berlaku, serta menyelaraskan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di tengah-tengah masyarakat global; 4) Memahami jati dirinya sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang berbineka, serta mampu bersikap adil dan tidak membedakan jenis kelamin, SARA (Suku Agama, Ras, Antargolongan), status sosialekonomi, dan penyandang disabilitas; 5) Menganalisis karakteristik bangsa Indonesia dan kearifan lokal masyarakat sekitarnya, dengan kesadaran dan komitmen untuk menjaga lingkungan, mempertahankan keutuhan wilayah NKRI, serta berperan aktif dalam kancah global.

## **2.2 Kerangka Konseptual**

Pentingnya perangkat pembelajaran, khususnya modul ajar, dalam membantu siswa selama kegiatan pembelajaran untuk mengurangi tantangan dalam mempraktikkan pembelajaran, peneliti membuat Modul Ajar yang difokuskan pada mata pelajaran konstitusi dan norma-norma masyarakat untuk siswa.

Adapun bentuk kerangka berfikirnya dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :



### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka hipotesis pada penelitian ini terdiri atas jenis hipotesis, antara lain :

1. Modul ajar yang akan dikembangkan berupa pada materi konsitusi dan norma di masyarakat pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 13 Medan dengan desain semenarik mungkin.
2. Tingkat kevalidan modul ajar berupa pada materi konsitusi dan norma di masyarakat pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 13 Medan
3. Tingkat Kepraktisan modul ajar berupa pada materi konsitusi dan norma di masyarakat pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 13 Medan

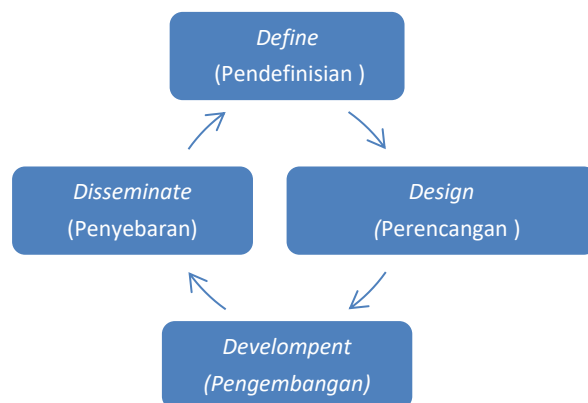
## BAB III

### PROSEDUR PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu. Jadi penelitian dan pengembangan adalah penelitian yang mengembangkan dan menghasilkan produk. Kemudian produk tersebut diuji validasi untuk kepentingan pembelajaran (Pamela, 2021)

Ada beberapa prosedur penelitian dan pengembangan yang dikemukakan oleh beberapa para ahli, salah satunya adalah prosedur penelitian pengembangan menggunakan model 4 D (*Define, Design, Development* dan *Disseminate*) yang diperkenalkan oleh Thiagarajan. Adapun tahapannya antara lain :



**Gambar 3.1 Metode *Research and Development* (R&D) Model 4D**

Adapun tahapan pengembangan media pembelajaran dengan menggunakan model 4 D akan dijabarkan sebagai berikut :

### **1. Tahap Pendefenisian (*Define*)**

Tahapan ini yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan merumuskan secara jelas permasalahan pembelajaran, serta menentukan kebutuhan dan tujuan dari pengembangan suatu produk pendidikan (seperti media, modul, atau perangkat pembelajaran)

### **2. Tahap Perancangan (*Design*)**

Tahapan ini kegiatan desain dalam model penelitian pengembangan 3D merupakan proses sistematis yang dimulai dari merancang konsep dan konten dalam produk tersebut. Rancangan ditulis untuk masing-masing konten produk. Petunjuk penerapan desain atau pembuatan produk diupayakan ditulis secara jelas dan rinci.

### **3. Tahap Pengembangan (*Development*)**

Development dalam model penelitian pengembangan 4 D berisi kegiatan realisasi rancangan produk yang sebelumnya telah dibuat. Pada tahap sebelumnya, telah disusun kerangka konseptual penerapan produk baru. Kerangka yang masih konseptual tersebut selanjutnya direalisasikan menjadi produk yang siap untuk diterapkan.

### **4. Tahap Penyebaran (*Disseminate*)**

Tahap *Disseminate* merupakan tahap terakhir dalam model pengembangan 4D, yang bertujuan untuk menyebarluaskan dan mengimplementasikan produk hasil pengembangan agar dapat digunakan secara lebih luas oleh pengguna lain, seperti guru, sekolah, atau lembaga pendidikan.

## **3.2 Tahapan Peneltiian**

### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Muhammadiyah 13 Medan, yang beralamatkan di Jl. Karantina N0. 80, Durian, Kec Medan Timur, Kota Medan, Prov Sumatera Utara.

### **3.2.2 Sumber Data Penelitian**

#### **1. Subjek Penelitian**

Subjek Penelitian pengembangan modul ajar ini meliputi dua subjek, subjek pertama adalah validator dari para ahli yaitu tiga dosen yang ahli dalam bidang media, Bahasa dan materi. Dan subjek kedua pada penelitian pengembangan yaitu uji kepraktisan yaitu respon guru dan respon siswa kelas IV SD Muhammadiyah 13 Medan.

#### **2. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian pengembangan ini adalah pengembangan modul ajar.

### **3.2.3 Instrumen Penelitian**

#### **1. Instrumen Lembar Angket Validasi Media Pembelajaran.**

Instrumen validasi media pembelajaran untuk peneltiian ini berupa angket. Angket untuk mengukur terkait media pembelajaran yang dikembangkan apakah valid atau tidak. Adapun instumen validasi media yaitu :

### a. Instrumen Lembar Angket Validasi Ahli Materi

Instrumen penelitian ahli materi yaitu berupa lembar validator untuk ahli untuk mengetahui validasi dan kelayakan dari isi materi dan modul ajar pada materi konsitusi dan norma di masyarakat pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 13 Medan.

Adapun kisi-kisi instrument validasi ahli materi dapat dilihat dari aspek pertimbangan isi, bias dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 3.1  
Kisi-kisi instrument validasi ahli materi

| No | Indikator                                            | Butir Pernyataan |
|----|------------------------------------------------------|------------------|
| 1  | Kesesuaian materi dengan kurikulum                   | 1                |
| 2  | Kelengkapan materi dan kesesuaian dengan peta konsep | 1                |
| 3  | Kemudahan materi untuk dipahami                      | 1                |
| 4  | Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD                  | 1                |
| 5  | Penyampaian materi menarik                           | 1                |
| 6  | Materi bermanfaat bagi siswa                         | 1                |
| 7  | Keterlibatan peran guru dan siswa dalam belajar      | 1                |

### b. Instrumen Lembar Angket Validasi Ahli Media

Instrumen validasi ahli media yang digunakan dalam pengukuran kelayakan dari segi desain modul ajar pada materi konsitusi dan norma di masyarakat pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 13 Medan.

Adapun kisi-kisi instrument validasi ahli media dapat dilihat dari aspek pertimbangan isi, bias dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 3.2  
Kisi-kisi instrument validasi ahli media

| No | Indikator                                     | Butir Pernyataan |
|----|-----------------------------------------------|------------------|
| 1  | Memiliki desain yang menarik                  | 1                |
| 2  | Warna sesuai dengan tampilan                  | 1                |
| 3  | Kualitas gambar jelas                         | 1                |
| 4  | Kotak-kotak dan hurufnya jelas                | 1                |
| 5  | Ukuran sesuai dengan standar                  | 1                |
| 6  | Keselaran dan kombinasi warna                 | 1                |
| 7  | Kesesuaian ukuran huruf yang digunakan        | 1                |
| 8  | Ketertarikan siswa terhadap Modul Ajar        | 1                |
| 9  | Kesesuaian gambar dengan isi materi           | 1                |
| 10 | Penggunaan keterangan gambar yang dicantumkan | 1                |

### c. Instrumen Lembar Angket Validasi Ahli Bahasa

Instrumen ini berbentuk angket validasi terkait ketepatan penulisan dan penggunaan bahasa dan pemilihan kata yang sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik pada modul ajar materi konsitusi dan norma di masyarakat pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 13 Medan

Adapun kisi-kisi instrument validasi ahli bahasa dapat dilihat dari aspek pertimbangan isi, bias dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 3.3  
Kisi-kisi instrument validasi ahli bahasa

| No | Indikator                                        | Butir Pernyataan |
|----|--------------------------------------------------|------------------|
| 1  | Bahasa yang digunakan jelas dan mudah di pahami  | 1                |
| 2  | Kalimat yang digunakan mudah dipahami oleh siswa | 1                |
| 3  | Kesesuaian dengan KBBI dan kaidah bahasa         | 1                |

|   |                                                |   |
|---|------------------------------------------------|---|
| 4 | Kesesuaian bahasa dengan tingkat belajar siswa | 1 |
|---|------------------------------------------------|---|

## 2. Instrumen Lembar Angket Kepraktisan Media Pembelajaran.

Instrumen kepraktisan modul ajar yaitu angket. Angket disebarkan dan untuk mengukur modul ajar yang dikembangkan apakah kepraktisan modul ajar. Adapun instrumen kepraktisan ada 2 yaitu :

### 1. Instrumen Lembar Angket Kepraktisan untuk Respon Guru

Instrumen ini berupa angket yang disebarkan setelah uji coba modul ajar. Instrumen ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepraktisan pada modul ajar.

Adapun kisi-kisi instrument kepraktisan untuk guru dapat dilihat dari aspek pertimbangan isi, bias dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 3.14  
Kisi-kisi instrument kepraktisan guru

| No | Indikator                                | No item pada Pernyataan |
|----|------------------------------------------|-------------------------|
| 1  | Media relevan dengan materi              | 1                       |
| 2  | Media sesuai dengan kurikulum            | 2                       |
| 3  | Konten media sesuai dengan jenjang siswa | 3                       |
| 4  | Kesesuaian kompetensi dasar dengan tema  | 4                       |
| 5  | Kesesuaian TP dengan KD                  | 5                       |
| 6  | Kesesuaian materi dengan TP              | 6                       |
| 7  | Kelengkapan Materi                       | 7                       |

|    |                        |    |
|----|------------------------|----|
| 8  | Kejelasan materi       | 8  |
| 9  | Penyajian materi jelas | 9  |
| 10 | Soal evaluasi          | 10 |

## 2. Instrumen Lembar Angket Kepraktisan untuk Siswa

Instrumen akan diserahkan kepada siswa, setelah uji coba modul ajar. Instrumen ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepraktisan pada modul ajar yang sudah dikembangkan.

Adapun kisi-kisi instrument kepraktisan untuk siswa dapat dilihat dari aspek pertimbangan isi, bias dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 3.5  
Kisi-kisi instrument kepraktisan siswa

| No | Indikator                                             | No item pada Pernyataan |
|----|-------------------------------------------------------|-------------------------|
| 1  | Tampilan media pembelajaran menarik                   | 1                       |
| 2  | Teks/tulisan dapat dibaca dengan jelas                | 2                       |
| 3  | Bahasa yang digunakan mudah dipahami                  | 3                       |
| 4  | Kombinasi warna                                       | 4                       |
| 5  | Siswa dapat menggunakan media secara mandiri          | 5                       |
| 6  | Materi yang disajikan mudah dipahami                  | 6                       |
| 7  | Visual yang disajikan mudah di pahami                 | 7                       |
| 8  | Soal latihan/evaluasi mudah dipahami                  | 8                       |
| 9  | Media pembelajaran menumbuhkan semangat belajar siswa | 9                       |
| 10 | Proses pembelajaran menjadi menyenangkan              | 10                      |

### 3.2.4 Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Hasil Validasi Modul

Awalnya penelitian membuat lembar validasi yang berisi beberapa pernyataan. Lalu validator mengisi angket dengan cara

memberikan penilaian dan tanda tangan pada kategori yang disediakan peneliti (purwanto,2020) yang terdiri dari 5 skala penilaian sebagai beriku :

**Tabel 3.6**  
**Skor Penilaian Validasi Ahli**

| <b>Skor</b> | <b>Keterangan</b> |
|-------------|-------------------|
| 100-80      | Sangat Valid      |
| 80-60       | Valid             |
| 60-40       | Cukup Valid       |
| 40-20       | Kurang Valid      |
| 20-0        | Tidak Valid       |

Sumber : (gitnita, 2021)

Hasil validasi yang tertera dalam lembar validasi modul akan dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Validasi} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

Kemudian hasil dari persentase validasi modul tersebut dapat dikelompokkan dalam interpretasi skor sehingga diperoleh kelayakan modul. Interpretasi skor antara lain :

**Tabel 3.7**  
**Kriteria interpretasi kelayakan**

| <b>Penilaian</b>         | <b>Kriteria nterpresentasi</b> |
|--------------------------|--------------------------------|
| $81\% \leq P \leq 100\%$ | Sangat Layak                   |
| $61\% \leq P \leq 81\%$  | Layak                          |
| $41\% \leq P \leq 61\%$  | Cukup Layak                    |
| $21\% \leq P \leq 41\%$  | Tidak Layak                    |
| $0\% \leq P \leq 21\%$   | Sangat Tidak Layak             |

Sumber : (Dewi,2021)

## 2. Analisis Hasil Angket Respon Guru dan Siswa

Angket respon guru dan murid berisikan beberapa pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti, kemudian guru dan murid mengisi angket dengan memberikan tanda centang pada kategori yang disediakan. Kategori penilaian terdiri dari 5 skala penilaian berikut:

### 3.3 Rancangan Produk

#### 3.3.1 Pengujian Internal

##### a. Ahli Media

Ahli media digunakan untuk mengukur kelayakan dari desain modul ajar untuk melihat dan masukan saran dari validasi modul ajar yang telah dikembangkan. Ahli media ini dilakukan validasi dengan dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yaitu Bapak M. Afiv Toni S. Saragih., M.Pd.

##### b. Ahli Materi

Ahli materi ini melihat kelayakan dari isi materi modul ajar pada materi konsitusi dan norma di masyarakat pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 13 Medan. Untuk itu pentingnya dilakukan masukan dan saran dari validasi materi yang telah dikembangkan. Ahli materi dilakukan dengan validasi dengan dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yaitu Bapak Ryan Taufik, M.Pd.

### **c. Ahli Bahasa**

Ahli bahasa yang digunakan untuk mengukur apakah bahasa yang digunakan dalam modul ajar digunakan dengan bahasa yang baku yang modul ajar yang telah dikembangkan. Ahli bahasa ini dilakukan bersama dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yaitu Dr. Rakhmad Wahyudin Sagala, S.Pd., M.Hum.

## **3.3.2 Pengujian Eksternal**

### **a. Angket Respon Guru**

Angket respon guru akan disebarkan disaat uji coba modul ajar, angket guru digunakan untuk mengetahui kepraktisan pembelajaran yang digunakan pada modul ajar pada materi konsitusi dan norma di masyarakat pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 13 Medan.

### **b. Angket Respon Siswa**

Angket respon siswa akan disebar setelah uji coba produk modul ajar, angket siswa untuk mengetahui kepraktisan pembelajaran menggunakan modul ajar pada materi konsitusi dan norma di masyarakat pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 13 Medan. Uji coba yang dilakukan kelompok kecil sebanyak 10 orang.

### 3.4 Jadwal Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 13 Medan.

Tabel 3.8  
Waktu Penelitian

| No | Keterangan        | Bulan    |           |           |         |
|----|-------------------|----------|-----------|-----------|---------|
|    |                   | Okt 2023 | Juni 2025 | Juli 2025 | Agustus |
| 1  | Pengajuan Judul   |          |           |           |         |
| 2  | ACC               |          |           |           |         |
| 3  | Bimbingan         |          |           |           |         |
| 4  | ACC Seminar       |          |           |           |         |
| 5  | Seminar Proposal  |          |           |           |         |
| 6  | Pelaksanaan Riset |          |           |           |         |
| 7  | Penulisan Skripsi |          |           |           |         |
| 8  | Bimbingan Skripsi |          |           |           |         |
| 9  | ACC Skripsi       |          |           |           |         |
| 10 | Sidang Meja Hijau |          |           |           |         |

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan RnD (*Research and Develompent*) yang bertujuan untuk menghasilkan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PPKn kelas IV dengan materi “Norma dan Konstitusi”. Model pengembangan yang digunakan adalah 4D Model yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu pendefinisian (*Define*), perancangan (*Design*), pengembangan (*Development*), dan Penyebaran (*Desseminate*)

Produk yang dihasilakn berupa modul ajar yang dirancang untuk memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajara, sekaligus membantu siswa memahami konsep norma dan konstitusi secara sistematis, kontekstual dan menarik. Berikut ini deskripsi hasil peneltiian pada tahapannya :

##### **1. Tahap Pendefinisian (*Define*)**

Tahap ini dilakukan merumuskan kebutuhan dasar yang menjadi landasan dalam pengembangan modul ajar, penelitian ini melakukan serangkaian analisis, antar a lain :

##### **a. Analisis Awal**

Tujuan analisis awal adalah untuk mengidentifikasi serta mengatasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada materi *Norma dan Konstitusi* di kelas IV. Analisis awal ini dilakukan melalui observasi langsung di kelas serta wawancara dengan guru kelas I

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diperoleh informasi bahwa guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional berupa ceramah dan tanya jawab sederhana. Media pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada buku teks, lembar kerja siswa, serta papan tulis. Pada materi *Norma dan Konstitusi*, guru hanya mengacu pada buku cetak PPKn yang disediakan sekolah, tanpa adanya pengembangan media atau model ajar yang bervariasi. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif bertanya, tidak semua siswa berpartisipasi dalam diskusi, serta sebagian siswa terlihat kurang memahami keterkaitan antara materi *Norma dan Konstitusi* dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Ditemukan pula bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep abstrak, seperti fungsi norma dalam masyarakat dan kedudukan konstitusi dalam kehidupan berbangsa. Guru menjelaskan materi dengan contoh yang terbatas, sehingga siswa kurang mampu menghubungkan teori dengan pengalaman nyata di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Akibatnya, pembelajaran cenderung bersifat hafalan dan kurang memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Dengan adanya pengembangan model ajar berbasis Problem Based Learning (PBL) dan Collaborative Learning, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi *Norma dan Konstitusi* melalui kegiatan diskusi kelompok, studi kasus, dan pemecahan masalah nyata. Model ini mendorong keterlibatan aktif siswa, menumbuhkan sikap kritis, serta meningkatkan pemahaman tentang pentingnya norma dan konstitusi dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan utama yang dihadapi dalam pembelajaran PPKn pada materi ini adalah kurangnya variasi metode dan media pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, serta belum optimalnya guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang menarik, kontekstual, dan aplikatif. Oleh karena itu, pengembangan model ajar berbasis 4D (Define, Design, Development) menjadi solusi strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn khususnya pada materi *Norma dan Konstitusi* kelas IV.

#### **b. Analisis Rancangan**

Analisis rancangan bertujuan untuk menentukan desain pembelajaran terbaik yang digunakan, serta menyusun secara sistematis materi yang akan diajarkan kepada siswa kelas IV. Materi yang dikaji dalam penelitian ini yaitu *Norma dan Konstitusi*. Berdasarkan hasil analisis awal, diketahui bahwa siswa lebih mudah memahami materi apabila pembelajaran disajikan dengan menggunakan media yang konkret, menarik, serta disertai kegiatan diskusi dan kerja kelompok.

Siswa cenderung tertarik pada pembelajaran yang menampilkan gambar, video pendek, dan kasus nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penyusunan desain pembelajaran diarahkan pada penggunaan model Problem Based Learning (PBL) yang dipadukan dengan Collaborative Learning, dengan menekankan pada aktivitas kelompok dan pemecahan masalah nyata terkait norma di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

### c. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang diperlukan dalam mengembangkan model ajar materi *Norma dan Konstitusi* agar sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran. Analisis ini mencakup kebutuhan guru, kebutuhan siswa, materi, serta media pembelajaran.

#### 1. Kebutuhan Guru

- a. Guru membutuhkan perangkat pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif, tidak hanya mengandalkan metode ceramah dan buku cetak.
- b. Guru memerlukan model ajar yang praktis, sistematis, dan mudah diterapkan dalam kelas dengan melibatkan siswa secara aktif.
- c. Guru membutuhkan media pembelajaran yang mendukung penyajian materi abstrak seperti norma dan konstitusi agar lebih konkret dan mudah dipahami siswa.

#### 2. Kebutuhan Siswa

- a. Siswa membutuhkan pembelajaran yang lebih menarik dan tidak monoton, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu.
- b. Siswa memerlukan kegiatan pembelajaran yang melibatkan diskusi, kerja kelompok, dan studi kasus agar dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan komunikasi.
- c. Siswa membutuhkan contoh nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat menghubungkan materi norma dan konstitusi dengan pengalaman pribadi.

### 3. Kebutuhan Materi

- a. Materi *Norma dan Konstitusi* perlu disajikan secara bertahap mulai dari konsep dasar (pengertian dan fungsi norma), jenis-jenis norma, hingga ke tingkat abstrak (kedudukan konstitusi dalam kehidupan berbangsa).
- b. Materi perlu dikaitkan dengan nilai-nilai Pancasila dan peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah agar lebih kontekstual.
- c. Materi harus diperkaya dengan kasus, ilustrasi, dan contoh konkret sehingga lebih mudah dipahami siswa kelas IV yang masih berada pada tahap operasional konkret.

### 4. Kebutuhan Media dan Model Pembelajaran

- a. Media pembelajaran yang diperlukan adalah media visual (gambar, poster, bagan), kartu kasus, serta video pendek terkait penerapan norma dan konstitusi.
- b. Model pembelajaran yang sesuai adalah **Problem Based Learning (PBL)** yang dipadukan dengan **Collaborative Learning**, karena kedua model ini menekankan pada pemecahan masalah nyata, diskusi kelompok, serta keterlibatan aktif siswa.
- c. Instrumen penilaian yang dibutuhkan mencakup tes kognitif, penilaian sikap, serta keterampilan presentasi dan kerja sama kelompok.

### 2. Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap perancangan bertujuan untuk menyusun rancangan model ajar yang sesuai dengan hasil analisis awal dan kebutuhan pembelajaran. Pada tahap ini,

peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran, strategi, media, serta instrumen penilaian yang akan digunakan agar pembelajaran menjadi lebih terarah, menarik, dan bermakna bagi siswa.

#### **a. Penyusunan Langkah – Langkah**

Pada pembuatan model ajar, peneliti memiliki cara tersendiri dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang nantinya dikembangkan. Maka dari itu, pengembangan model ajar *Norma dan Konstitusi* tidak terlepas dari keterkaitan dengan tujuan pembelajaran. Dari hasil observasi dan analisis kebutuhan, peneliti menyusun langkah penyusunan sebagai berikut :

- a) Menyusun materi pembelajaran tentang *Norma dan Konstitusi* yang sudah ada kemudian dikembangkan menjadi suatu konsep dalam pembuatan model ajar.
- b) Menyusun aktivitas pembelajaran dengan pendekatan Problem Based Learning (PBL) dan Collaborative Learning agar siswa lebih aktif, kritis, dan mampu bekerja sama.

#### **b. Pemilihan Format**

Pada pemilihan format yang dilakukan adalah penetapan format pembelajaran yang sesuai untuk materi PPKn kelas IV. Adapun pemilihan format dalam model ajar ini adalah:

- Menggunakan lembar aktivitas siswa (LAS) berbasis studi kasus tentang pelanggaran norma di sekolah dan masyarakat.
- Menggunakan media visual berupa gambar ilustrasi, bagan kedudukan konstitusi, serta kartu kasus.

- Menambahkan video singkat yang menampilkan penerapan norma dalam kehidupan sehari-hari, agar siswa lebih mudah memahami materi yang bersifat abstrak.
- Merancang kegiatan belajar yang sistematis mulai dari orientasi masalah, diskusi kelompok, presentasi, hingga refleksi.

### **3. Tahap Pengembangan (*Development*)**

Tahap pengembangan dilakukan validator ahli menyelesaikan uji kelayakan produk dan menentukan bahwa produk tersebut layak untuk digunakan. Produk tersebut akan melalui uji coba kelompok kecil sebelum dipertimbangkan untuk dikembangkan lebih lanjut. Adapun langkah dalam pengembangan modul ajar yang telah dikembangkan sebagai berikut :

#### **1. Uji Kelayakan / Validasi Ahli**

Pada tahap ini, media pembelajaran berupa video animasi berbasis etnomatematika akan melalui proses validasi oleh para validator. Validator yang dilibatkan terdiri atas tiga kategori, yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Proses validasi ini dilakukan oleh dosen yang memiliki kompetensi pada bidangnya masing-masing. Adapun kriteria validator ahli merujuk pada beberapa aspek tertentu yang telah ditetapkan sebagai acuan penilaian.

**Tabel 4.1****Validator Media Pembelajaran**

| <b>No</b> | <b>Nama Validator</b>                     | <b>Validasi</b> |
|-----------|-------------------------------------------|-----------------|
| 1         | Dr. Rahmat Wahyudin Sagala, S.Pd., M.Hum. | Ahli Bahasa     |
| 2         | M. Afif Toni S. Saragih, M.Pd.            | Ahli Media      |
| 3         | Ryan Taufik, M.Pd.                        | Ahli Materi     |

**a) Validasi Ahli Bahasa**

Validasi ahli bahasa pada pengembangan model ajar materi *Norma dan Konstitusi* dilakukan untuk memastikan penggunaan bahasa dalam modul ajar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, mudah dipahami, komunikatif, serta sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas IV sekolah dasar. Validasi ahli bahasa pada pengembangan modul ajar yang divalidasi oleh dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yaitu Bapak Dr. Rahmat Wahyudin Sagala, S.Pd., M.Hum. yang dilakukan pada tanggal 16 Agustus 2025. Penilaian ini dengan 4 pernyataan. Adapun hasil validator ahli bahasa antara lain :

Tabel 4.2  
Hasil Validasi Ahli Bahasa

| No     | Pernyataan                                        | Skor |
|--------|---------------------------------------------------|------|
| 1      | Bahasa yang digunakan jelas dan mudah dipahami    | 5    |
| 2      | Kalimat yang digunakan mudah di pahami oleh siswa | 5    |
| 3      | Kesesuaian dengan KBBI dan kaidah bahasa          | 4    |
| 4      | Kesesuaian bahasa yang tingkat belajar siswa      | 5    |
| Jumlah |                                                   | 19   |

Dari hasil validasi di atas memperhatikan pada rata – rata skor yang diperoleh ialah 19 dari 20 skor yang diharapkan. Sehingga persentase hasil dari penilaian validator pengembangan modul ajar sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{n} \times 100 \%$$

$$P = \frac{19}{20} \times 100 \%$$

$$P = 95 \%$$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diatas maka hasil validasi ahli bahasa pada pengembangan modul ajar keseluruhannya 95 %. Hasil pada tabel berikut ini :

Hasil 4.3  
Hasil Tingkat Validasi Ahli Bahasa

| Validator                                 | Hasil Skor | Persentase | Kriteria Validasi | Tingkat Validasi |
|-------------------------------------------|------------|------------|-------------------|------------------|
| Dr. Rahmat Wahyudin Sagala, S.Pd., M.Hum. | 19         | 95 %       | 81 % - 100%       | Sangat Valid     |

Dari hasil diatas dapat diamati kriteria kevalidan bahasa, maka hasil validator oleh Bapak Dr. Rahmat Wahyudin Sagala, S.Pd., M.Hum. diperoleh skor 19 dengan persentase 95 % dan kriteria sangat valid.

### b) Validasi Ahli Media

Validasi ahli media dilakukan untuk menilai kelayakan desain modul ajar materi Norma dan Konstitusi kelas IV. Tujuannya adalah memastikan apakah tampilan modul sudah menarik, sistematis, mudah dipahami, serta sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Selain itu, validasi ini bertujuan memperoleh masukan dan rekomendasi perbaikan agar modul ajar yang dikembangkan lebih interaktif, komunikatif, dan mendukung efektivitas pembelajaran di kelas. Validasi ahli bahasa pada pengembangan modul ajar yang divalidasi oleh dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yaitu Bapak M. Afif Toni S. Saragih, M.Pd. yang dilakukan pada tanggal 16 Agustus 2025. Penilaian ini dengan 10 Pernyataan. Adapun hasil validator ahli bahasa antara lain :

Tabel 4.4

Hasil Validasi Ahli Media

| No | Pertanyaan                                  | Skor |
|----|---------------------------------------------|------|
| 1  | Memiliki desain yang menarik                | 5    |
| 2  | Warna sesuai dengan tampilan                | 5    |
| 3  | Kualitas gambar jelas                       | 5    |
| 4  | Kotak-kotak dan hurufnya jelas              | 5    |
| 5  | Ukuran sesuai dengan standar                | 5    |
| 6  | Keselarasan dan kombinasi warna             | 5    |
| 7  | Kesesuaian ukuran huruf yang digunakan      | 4    |
| 8  | Ketertarikan siswa terhadap modul ajar      | 4    |
| 9  | Kesesuaian gambar dengan isi materi         | 5    |
| 10 | Penggunaan keterangan gambar yang tercantum | 5    |

|        |    |
|--------|----|
| Jumlah | 48 |
|--------|----|

Dari hasil validasi di atas memperhatikan pada rata – rata skor yang diperoleh ialah 48 dari 50 skor yang diharapkan. Sehingga persentase hasil dari penilaian validator pengembangan modul ajar sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{n} \times 100 \%$$

$$P = \frac{48}{50} \times 100 \%$$

$$P = 96 \%$$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diatas maka hasil validasi ahli media pada pengembangan modul ajar keseluruhannya 96 %.

Hasil pada tabel berikut ini :

#### Hasil 4.5

##### Hasil Tingkat Validasi Ahli Media

| Validator                      | Hasil Skor | Persentase | Kriteria Validasi | Tingkat Validasi |
|--------------------------------|------------|------------|-------------------|------------------|
| M. Afif Toni S. Saragih, M.Pd. | 48         | 96 %       | 81 % - 100%       | Sangat Valid     |

Dari hasil diatas dapat diamati kriteria kevalidan bahasa, maka hasil validator oleh Bapak M. Afif Toni S. Saragih, M.Pd.. diperoleh skor 19 dengan persentase 96 % dan kriteria sangat valid.

#### c) Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi dilakukan untuk menilai kelayakan isi modul ajar materi Norma dan Konstitusi kelas IV. Tujuannya adalah memastikan kesesuaian materi dengan kurikulum, kebenaran konsep, kedalaman dan keluasan bahasan, serta

keterpaduannya dengan capaian pembelajaran. Selain itu, validasi ini juga dimaksudkan agar materi yang disajikan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, mudah dipahami, dan mampu membentuk sikap serta karakter sesuai nilai-nilai norma dan konstitusi. Validasi ahli bahasa pada pengembangan modul ajar yang divalidasi oleh dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yaitu Bapak Ryan Taufik, M.Pd. yang dilakukan pada tanggal 16 Agustus 2025. Penilaian ini dengan 4 indikator. Adapun hasil validator ahli bahasa antara lain :

Tabel 4.6  
Hasil Validasi Ahli Materi

| No     | Pernyataan                                           | Skor |
|--------|------------------------------------------------------|------|
| 1      | Kesesuaian materi dengan Kurikulum                   | 5    |
| 2      | Kelengkapan materi dan kesesuaian dengan peta konsep | 4    |
| 3      | Kemudahan materi untuk dipahami                      | 5    |
| 4      | Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD                  | 5    |
| 5      | Penyampaian materi menarik                           | 5    |
| 6      | Materi bermanfaat bagi siswa                         | 5    |
| 7      | Keterlibatan peran guru dan siswa dalam belajar      | 5    |
| Jumlah |                                                      | 34   |

Dari hasil validasi di atas memperhatikan pada rata – rata skor yang diperoleh ialah 33 dari 35 skor yang diharapkan. Sehingga persentase hasil dari penilaian validator pengemabngan modul ajar sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{n} \times 100 \%$$

$$P = \frac{34}{35} \times 100 \%$$

$$P = 97 \%$$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diatas maka hasil validasi ahli bahasa pada pengembangan modul ajar keseluruhannya 97 %. Hasil pada tabel berikut ini :

Hasil 4.7

Hasil Tingkat Validasi Ahli Bahasa

| Validator          | Hasil Skor | Persentase | Kriteria Validasi | Tingkat Validasi |
|--------------------|------------|------------|-------------------|------------------|
| Ryan Taufik, M.Pd. | 34         | 97 %       | 81 % - 100%       | Sangat Valid     |

Dari hasil diatas dapat diamati kriteria kevalidan bahasa, maka hasil validator oleh Bapak Ryan Taufik, M.Pd. diperoleh skor 33 dengan persentase 94 % dan kriteria sangat valid.

Tabel 4.8  
Interpretasi Tingkat Kevalidan

| Aspek Kevalidan | Persentase | Interpretasi |
|-----------------|------------|--------------|
| Bahasa          | 95 %       | Sangat Valid |
| Media           | 96 %       | Sangat Valid |
| Materi          | 97 %       | Sangat Valid |

Dari tabel diatas pengembangan modul ajar dari aspek bahasa validasi persentase pada bahasa 95 %, kemudian aspek validasi media 96 % dan validasi materi 97 % dengan interpretasi Sangat Valid ketiga Hasil validasi.

#### 4. Tahap Penyebaran (*Disseminate*)

Tahap Disseminate merupakan tahap terakhir dalam model pengembangan 4D, yang bertujuan untuk menyebarluaskan dan mengimplementasikan produk hasil pengembangan agar dapat digunakan secara lebih luas ke sekolah yaitu angket guru dan siswa

#### **a. Kepraktisan Angket Respon Guru dan Siswa**

Kepraktisan modul ajar dapat dilihat dari hasil angket yang telah diisi oleh guru dan siswa setelah penggunaan modul ajar dalam pembelajaran. Guru dapat menilai kemudahan penggunaan modul, kemandirian siswa dalam belajar, serta kesesuaian modul dengan kebutuhan pembelajaran di kelas. Modul ajar yang dikembangkan harus memenuhi aspek kepraktisan agar dapat digunakan secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar.

Modul ajar yang telah dinyatakan valid oleh para validator selanjutnya diuji tingkat kepraktisannya melalui angket yang diberikan kepada guru dan siswa kelas IV SD Muhammadiyah 13 Medan. Hasil uji kepraktisan modul ajar menunjukkan respon positif baik dari guru maupun siswa, sehingga modul ini layak digunakan sebagai salah satu bahan ajar untuk mendukung proses pembelajaran di kelas IV.

#### **a) Kepraktisan Pengembangan Modul Ajar pada Respon Guru**

Kepraktisan modul ajar ditinjau dari respon guru menunjukkan bahwa modul ajar mudah digunakan dalam proses pembelajaran, sesuai dengan alokasi waktu, serta mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Guru menilai bahwa tampilan modul ajar menarik, penyajian materi sistematis, serta kegiatan yang disajikan mampu mendorong keterlibatan siswa secara aktif. Berdasarkan angket kepraktisan, guru memberikan respon positif sehingga modul ajar dinyatakan praktis untuk digunakan sebagai bahan ajar di kelas IV. Penilaian angket respon guru dilakukan oleh wali kelas IV oleh Ibu Enny Hafni Nst, S.Ag.

pada tanggal 27 Agustus 2025.

Data hasil yang dikemukakan oleh kepraktisan respon guru kelas IV SD Muhammadiyah 13 Medan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.9  
Hasil kepraktisan Pengembangan Modul Ajar pada Respon Guru

| Aspek Penilaian | Indikator                                | Skor |
|-----------------|------------------------------------------|------|
| Kurikulum       | Media relevan dengan materi              | 5    |
|                 | Media sesuai dengan kurikulum            | 5    |
|                 | Konten media sesuai dengan jenjang siswa | 4    |
|                 | Kesesuaian kompetensi dasar dengan tema  | 5    |
|                 | Kesesuaian TP dengan KD                  | 4    |
|                 | Kesesuaian materi dengan TP              | 5    |
| Materi          | Kelengkapan materi                       | 5    |
|                 | Kejelasan materi                         | 5    |
|                 | Penyajian materi jelas                   | 5    |
|                 | Soal evaluasi                            | 5    |
| Jumlah          |                                          | 48   |
| Persentase      |                                          | 98 % |

Untuk persentase hasil penilaian respon guru diperoleh sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{n} \times 100 \%$$

$$P = \frac{48}{50} \times 100 \%$$

$$P = 96 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka penilaian pengembangan modul ajar untuk respon guru adalah 96 % dengan kriteria sangat praktis.

### **b) Kepraktisan Pengembangan Modul Ajar pada Respon Siswa**

Kepraktisan modul ajar berdasarkan respon siswa kelas IV SD Muhammadiyah 13 Medan menunjukkan bahwa modul ajar mudah dipahami, menarik, serta membantu siswa belajar secara mandiri. Siswa merasa senang menggunakan modul ajar karena bahasa yang digunakan sederhana, kegiatan yang disajikan menyenangkan, dan tampilan modul menarik perhatian. Selain itu, modul ajar membuat siswa lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil angket, siswa memberikan respon positif sehingga modul ajar dinyatakan praktis digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Penilaian angket respon siswa dilakukan di kelas IV SD Muhammadiyah 13 Medan pada tanggal 27 Agustus 2025. Data hasil yang dikemukakan oleh respon siswa kelas IV SD Muhammadiyah 13 Medan terhadap pengembangan modul ajar terdapat tabel antara berikut :

Tabel 4.10

Hasil Kepraktisan Pengembangan Modul Ajar untuk Respon Siswa

[illegible]



|            |                                                                   |          |          |          |          |          |          |          |          |          |          |     |
|------------|-------------------------------------------------------------------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|-----|
| 8          | Saya senang mengerjakan kegiatan yang ada pada modul ajar         | 5        | 5        | 5        | 5        | 5        | 5        | 5        | 5        | 5        | 5        | 50  |
| 9          | Saya menjadi lebih semangat ketika belajar menggunakan modul ajar | 5        | 5        | 5        | 5        | 5        | 5        | 5        | 5        | 5        | 5        | 50  |
| 10         | Saya merasa lebih senang belajar dengan menggunakan modul ajar    | 5        | 5        | 5        | 5        | 5        | 5        | 5        | 5        | 5        | 5        | 50  |
| Skor Total |                                                                   | 50       | 50       | 50       | 50       | 50       | 50       | 50       | 50       | 50       | 50       | 500 |
| Persentase |                                                                   | 100<br>% | 100<br>% | 100<br>% | 100<br>% | 100<br>% | 100<br>% | 100<br>% | 100<br>% | 100<br>% | 100<br>% |     |

Hasil kepraktisan pengembangan modul ajar untuk respon siswa kelas IV SD Muhammadiyah 13 Medan yang berjumlah 10 orang siswa, untuk persentase hasil penilaian antara berikut :

$$P = \frac{F}{n} \times 100 \%$$

$$P = \frac{500}{500} \times 100 \%$$

$$P = 100 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan maka penilaian pengembangan modul ajar pada kelas IV SD Muhammadiyah 13 Medan mencapai 100 % dengan interpretasi sangat praktis.

## **4.2 Pembahasan**

Hasil validasi modul ajar kelas IV SD Muhammadiyah 13 Medan menunjukkan bahwa pengembangan modul ajar telah memenuhi kriteria kelayakan dari tiga aspek utama, yaitu bahasa, media, dan materi. Hasil ini sejalan dengan prinsip penelitian dan pengembangan (Research and Development) yang menekankan pada uji validitas produk sebelum diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

### **b. Pembahasan Validasi Modul Ajar**

#### **2.4 Aspek Bahasa**

Validasi ahli bahasa memperoleh persentase 95% yang termasuk dalam kategori sangat layak. Hal ini menandakan bahwa bahasa yang digunakan dalam modul ajar sudah komunikatif, jelas, dan sesuai dengan kaidah Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Bahasa yang sederhana dan sesuai tingkat perkembangan kognitif siswa sekolah dasar menjadi faktor penting dalam mendukung pemahaman materi. Modul ajar ini menggunakan kalimat yang ringkas dan mudah dimengerti, serta menghindari istilah-istilah yang sulit dipahami anak usia sekolah dasar.

Selain itu, pemilihan bahasa yang menarik dapat meningkatkan motivasi siswa untuk membaca isi modul. Menurut teori belajar konstruktivistik, pemahaman siswa lebih mudah terbentuk apabila materi disajikan dengan bahasa yang sesuai dengan pengalaman dan tingkat perkembangan mereka. Dengan demikian, hasil validasi ini membuktikan bahwa modul ajar telah memenuhi

aspek keterbacaan yang baik dan dapat digunakan sebagai bahan ajar yang praktis bagi siswa.

## 2.5 Aspek Media

Validasi ahli media memperoleh persentase 96% dengan kategori sangat layak. Hal ini menunjukkan bahwa modul ajar memiliki desain yang menarik, pemilihan warna yang harmonis, tata letak (layout) yang rapi, serta keterpaduan gambar dengan isi materi. Aspek media sangat penting karena penampilan modul yang menarik akan memberikan daya tarik visual sehingga siswa lebih termotivasi untuk membaca dan belajar.

Media pembelajaran yang baik tidak hanya berfungsi sebagai penghias, tetapi juga harus mampu memperjelas informasi yang disampaikan. Pada modul ini, penggunaan ilustrasi dan gambar mendukung pemahaman materi serta membantu siswa dalam mengaitkan konsep abstrak dengan situasi nyata. Hal ini sejalan dengan teori dual coding dari Paivio yang menyatakan bahwa kombinasi teks dan gambar dapat meningkatkan pemahaman siswa secara lebih optimal dibandingkan penyajian teks saja. Oleh karena itu, hasil validasi ahli media yang sangat tinggi memperkuat bahwa modul ajar ini praktis digunakan sebagai sumber belajar yang mendukung gaya belajar visual siswa.

## 2.6 Aspek Materi

Validasi ahli materi memperoleh persentase 94% yang juga termasuk kategori sangat layak. Hal ini menunjukkan bahwa isi materi dalam modul ajar

sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku, lengkap, dan sistematis. Materi yang disajikan disusun berdasarkan capaian pembelajaran, indikator, serta tujuan pembelajaran yang jelas. Selain itu, materi disusun secara runtut dari konsep yang sederhana menuju konsep yang lebih kompleks, sehingga memudahkan siswa dalam memahami isi pembelajaran.

Kelayakan materi juga terlihat dari kesesuaian isi dengan kebutuhan siswa kelas IV. Materi yang disajikan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mengandung nilai aplikatif sehingga siswa dapat mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, validasi ahli materi membuktikan bahwa modul ajar tidak hanya layak digunakan tetapi juga relevan dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah dasar.

#### **a. Pembahasan Kepraktisan**

##### **1. Respon Guru**

Berdasarkan hasil analisis angket respon guru terhadap penggunaan modul ajar kelas IV SD Muhammadiyah 13 Medan, diperoleh skor total sebesar 48 dari skor maksimal 50. Hasil tersebut jika dikonversikan ke dalam persentase mencapai 96%, yang termasuk dalam kategori sangat praktis. Hal ini menunjukkan bahwa modul ajar yang dikembangkan sangat mudah digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Guru menilai bahwa modul ajar memiliki kejelasan materi, penyajian yang runtut dan sistematis, serta dilengkapi dengan soal evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, modul ajar juga dinilai membantu guru dalam

mengelola waktu, karena kegiatan pembelajaran yang ada di dalamnya sudah disusun sesuai dengan alur dan tahapan yang jelas. Dengan demikian, guru tidak mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan modul ajar ini pada saat pembelajaran berlangsung.

Hasil respon ini sejalan dengan pendapat beberapa ahli yang menyatakan bahwa kepraktisan suatu bahan ajar dapat dilihat dari kemudahan guru dalam menggunakannya, kesesuaian dengan kebutuhan pembelajaran, serta efektivitas dalam membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan perolehan skor 96%, modul ajar ini tidak hanya praktis tetapi juga efektif untuk dijadikan pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran, khususnya pada materi norma dan konstitusi di kelas IV.

## 2. Respon Siswa

Kepraktisan modul ajar berdasarkan respon siswa kelas IV SD Muhammadiyah 13 Medan menunjukkan bahwa modul ajar mudah dipahami, menarik, serta membantu siswa belajar secara mandiri. Siswa merasa senang menggunakan modul ajar karena bahasa yang digunakan sederhana, kegiatan yang disajikan menyenangkan, dan tampilan modul menarik perhatian. Selain itu, modul ajar membuat siswa lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil angket, siswa memberikan respon positif sehingga modul ajar dinyatakan praktis digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh siswa kelas IV SD Muhammadiyah 13 Medan, diperoleh persentase kepraktisan modul ajar sebesar 100% dengan kriteria sangat praktis. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh siswa

memberikan respon yang sangat positif terhadap modul ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Respon 100% ini mengindikasikan bahwa modul ajar yang dikembangkan mampu sepenuhnya memenuhi kebutuhan belajar siswa. Modul ajar dianggap praktis karena penyajian materinya jelas, bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami, serta dilengkapi dengan latihan maupun soal evaluasi yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. Selain itu, desain modul yang menarik dan sistematis juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Kepraktisan dengan persentase 100% menunjukkan bahwa tidak ada kendala yang dialami siswa selama menggunakan modul ajar. Siswa merasa terbantu dalam memahami materi, lebih termotivasi dalam belajar, dan mampu belajar secara mandiri tanpa harus sepenuhnya bergantung pada guru. Hal ini sangat penting dalam upaya menumbuhkan kemandirian belajar dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa sejak dini.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan modul ajar kelas IV SD Muhammadiyah 13 Medan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengembangan Modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PPKn kelas IV dengan materi “Norma dan Konstitusi”. Model pengembangan yang digunakan adalah 4D Model yang terdiri atas 4 tahapan, yaitu pendefinisian (*Define*), perancangan (*Design*), pengembangan (*Development*), dan Penyebaran (*Desseminate*). Pengembangan modul ajar pada materi *Konstitusi dan Norma* di Masyarakat untuk siswa kelas IV SD Muhammadiyah 13 Medan dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan karakter siswa terhadap pentingnya aturan dan norma dalam kehidupan bermasyarakat. Proses pengembangannya menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) yang menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa.

Melalui tahapan analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, dan uji coba terbatas, modul ajar ini dirancang agar sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Modul dilengkapi dengan metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, simulasi peran (*role play*), dan studi kasus sederhana, serta media pembelajaran visual dan interaktif. Hasil pengembangan menunjukkan bahwa modul ajar ini layak digunakan sebagai

bahan ajar mandiri, karena pemahaman siswa terhadap konsep norma dan konstitusi. Dengan demikian, modul ajar ini dapat menjadi salah satu inovasi pembelajaran PPKn yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter, kedisiplinan, dan tanggung jawab pada siswa sejak dini.

2. Kelayakan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PPKn kelas IV dengan materi “Norma dan Konstitusi”. Dapat dilihat dari hasil validasi bahasa persentase memperoleh sebesar 95 % dengan kriteria “Sangat Valid”, kemudian validasi media 96 % dengan kriteria “Sangat Valid”. Dan validasi materi 97% dengan kriteria “Sangat Valid”. Setelah melakukan validasi dan berdasarkan validasi dinyatakan oleh validator dapat disimpulkan bahwa modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PPKn kelas IV dengan materi “Norma dan Konstitusi”.
3. Hasil kepraktisan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PPKn kelas IV dengan materi “Norma dan Konstitusi” untuk respon guru diperoleh dengan hasil persentase 96 % dengan kriteria “Sangat Praktis”, dan untuk respon siswa memperoleh nilai keseluruhan 100 % dengan kriteria “Sangat Praktis”. Maka dapat dinyatakan bahwa modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PPKn kelas IV dalam kriteria “Sangat Praktis” untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan materi “Norma dan Konstitusi”.

## 5.2 SARAN PENGGUNA

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan modul ajar kelas IV SD Muhammadiyah 13 Medan, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. **Bagi Guru**

Modul ajar yang telah dikembangkan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif bahan ajar untuk membantu proses pembelajaran. Guru diharapkan dapat memanfaatkan modul ini secara optimal, serta menyesuaikan dengan kondisi kelas dan kebutuhan peserta didik agar pembelajaran lebih bermakna.

### 2. **Bagi Siswa**

Siswa disarankan untuk menggunakan modul ajar ini tidak hanya saat kegiatan belajar di kelas, tetapi juga dalam belajar mandiri di rumah. Dengan memanfaatkan modul ajar secara konsisten, siswa akan lebih mudah memahami materi, melatih keterampilan berpikir kritis, serta meningkatkan motivasi belajar.

### 3. **Bagi Sekolah**

Pihak sekolah diharapkan mendukung penggunaan modul ajar ini dalam kegiatan pembelajaran, serta mendorong guru lain untuk mengembangkan modul serupa pada materi atau tema yang berbeda. Dengan demikian,

kualitas pembelajaran dapat meningkat secara berkelanjutan.

#### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini masih terbatas pada aspek validitas dan kepraktisan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melanjutkan penelitian pada tahap keefektifan modul ajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, pengembangan modul dapat diperluas pada tema dan jenjang kelas yang berbeda agar lebih bervariasi dan aplikatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anatasya, E. &. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291–304.
- Bancin, W. E. (2024). Membangun Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(2), 216-223.
- Dewi, P. Y. (2022). Transformasi Penerapan Modul Ajar Pada Kurikulum Merdeka di PAUD. *Widya Kumara*, 3(2), 151–160.
- Fitriyah, C. Z. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236-243.
- Indarti, A. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Dengan Menggunakan Metode Forum Group Discussion Smp Negeri 3 Cawas Kabupaten Klaten Di Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 2(1), 93-107.
- Maulida, U. (2022). PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS KURIKULUM MERDEKA. *Tarbawi*, 5(2).
- Mustika, D. B. (2023). Pembuatan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar Kota Pembuatan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar Kota . *Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 109–115.30

- Nasution, A. J. (2023). Penguatan Moral Melalui Pembelajaran PPKN di MIS Al-Afkari Kabupaten Deli Serdang. . *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 3(1), 151–159.
- Nengsih , D., FEBRINA, W., MAIFALINDA, JUNAIDI, DARMANSYAH, & Demina. (2024). PENGEMBANGAN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, 8(1).
- Noveliani, D., Hasrul, Ananda, A., & Montessori, M. (2024). Strategi pengembangan Modul Ajar PKn berdasarkan Kurikulum Merdeka. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 4(2).
- Pamela, O. F. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerpen Berbasis Pendidikan Karakter dengan Teknik Latihan Terbimbing pada Kelas IX MTs Ja-alHaq Kota Bengkulu. . *Jurnal Ilmiah KORPUS*.
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 20(1), 75–94.
- Putera, R., Habibi, M., Chandra, & Zuryanty. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Pendidikan Abad 21 untuk Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1).
- Rahmadayanti, D. (2021). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di SD. *Jurnal basicedu*, 5(4), 2541–2549.
- Rismawanda, H. &. (2024). Kemampuan Guru dalam Menyusun Modul Ajar pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Journal on Early Childhood*, 7(1), 32–42.

- Salamah, E. R. (2023). Pelatihan penyusunan modul ajar siswa sekolah dasar berbasis kurikulum merdeka . *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 28-35.
- Salsabilla, I. I. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka . *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33-41.
- Salsabilla, N., & Nurhalim , M. (2024). PENGEMBANGAN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA MATA PELAJARAN IPAS. *Tarbawi*, 7(1).
- Sawaludin, S. &. (2023). Peluang Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran PPKn (Penyuluhan Pada Guru PPKn SMP dan MTs di Kota Mataram). *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(1), 340-347.
- Setiawan, R. S. (2022). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris Smk Kota Surabaya . *Jurnal Gramaswara*, 2(2), 49–62

# LAMPIRAN